



NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM ADAT ISTIADAT MANDI SAFAR DI DESA TELUK LECAH, KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU

Juliana¹, Khairani Oktavia², Ismail³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, STAIN Bengkalis

Email: julianarasid52@gmail.com, khaeranioktavia584@gmail.com, ismailbengkalis111@gmail.com

Abstract

The research method used is a qualitative method with observation and interview techniques with selected informants with a purposive sample. The results of the study show that safar bathing is a tradition that is still maintained by the local community today as a sign of gratitude for the smooth running of daily activities and as an opportunity to purify oneself spiritually. Safar bathing procedures include the preparation of materials, and ceremonies, as well as handing over the yellow rice to the villagers. Bathing is done alternately with water taken from water sources that are considered sacred. Mandi Safar in Teluk Lecah Village has important social, cultural and religious values for the local community.

Keywords: adat, mandisafar, Lecah Bay, Bengkalis, Riau

Abstrak

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara dengan informan terpilih dengan sampel purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mandi safar merupakan tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat setempat hingga saat ini sebagai tanda rasa syukur atas kelancaran aktivitas sehari-hari dan sebagai kesempatan untuk menyucikan diri secara spiritual. Prosedur mandi safar meliputi persiapan bahan, dan upacara, serta penyerahan beras kuning kepada penduduk desa. Mandi dilakukan bergantian dengan air yang diambil dari sumber air yang dianggap suci. Mandi Safar di Desa Teluk Lecah memiliki nilai-nilai sosial, budaya dan agama yang penting bagi masyarakat setempat.

Kata kunci: adat, mandisafar, Teluk Leca, Bengkalis, Riau

PENDAHULUAN

Riau adalah provinsi yang terletak di negara Indonesia yang merupakan negara multikultural bagian sumatera yang mempunyai berbagai macam agama, suku, adat istiadat dan ras. Indonesia yang merupakan negara yang memiliki berbagai macam budaya yang tidak ada di negara lain salah satunya dipulau rupat yaitu adat istiadat mandi safar, yang dilakukan setahun sekali dibulan safar, oleh masyarakat setempat. Maka masyarakat harus menjadi yang paling utama untuk menjaga keberagaman adat istiadat setempat yang telah diturunkan oleh nenek moyang terdahulu agar kebiasaan tersebut tidak terus menghilang atau pudar ditelan kemajuan zaman.

dari ajaran agama Mandi safar merupakan adat istiadat yang dilakukan dibeberapa daerah

setempat guna untuk mempererat diri dengan Allah SWT yang dilakukan oleh Sebagian masyarakat muslim, salah satunya di provinsi riau, dan beberapa daerah lainnya. Jadi adat istiadat ini juga terjadi perdebatan diantara disebagian masyarakat, karna ada Sebagian masyarakat yang memang tidak mempercayai adanya adat istiadat ini. Konflik yang muncul akibat diadakannya mandi safar ini adalah perdebatan antara Sebagian masyarakat yang tidak setuju dengan adanya kegiatan ini karna dipercaya kegiatan ini diluar dari syariat islam tetapi, karna Sebagian masyarakat mempercayai dengan adanya kebiasaan mandi safar ini dilakukan setahun sekali untuk mendekatkan diri kepada Allah maka dilakukan lah mandi safar ini sebagai bentuk kebiasaan masyarakat setempat.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu ahli sebenarnya tidak ada kewajiban hukum untuk melakukan adat istiadat ini. Oleh sebab itu, bukan sebuah ajaran islam tetapi lebih pada kebiasaan yang dilakukan. Sebagian umat islam, khususnya di Indonesia karena mandi safar ini bersifat tradisi maka boleh-boleh saja dilakukan asal tidak jauh menyimpang dari ajaran agama islam.

Meskipun mandi safar terkesan merupakan tradisi yang berasal dari agama tetapi tradisi tersebut bukanlah ajaran dari agama, karena islam melalui al-quran dan hadits tidak pernah menganjurkan untuk melakukannya, oleh sebab itu dalam pelaksanaan mandi safar ini yang perlu dikehadirkan adalah aspek tradisi dan budayanya bukan aspek keagamaannya. Tetapi jika mandi safar di niatkan sebagai menyembuhkan dan menyelamatkan dari segala macam bahaya, maka pemahaman seperti ini akan melahirkan pemahaman yang berbau syirik, sebab pada dasarnya zat maha penyembuh dan pelindung hanyalah Allah semata.

Oleh karena itu, salah satu konflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya adalah karena fanatisme yang sempit dan kurangnya toleransi antar manusia. Toleransi seperti itu hanya akan mengakibatkan hilangnya integritas atau menyebabkan perpecahan dalam masyarakat itu sendiri. Pertanyaan terpenting adalah bagaimana tradisi dan budaya tersebut diperoleh dan apakah Islam sebagai agama yang mengaku "rahmatan lil Alamin ja sholihun li kulli Zaman wa makan" dapat menjadi mediator perbedaan budaya (Jandra, 2002: 1-2).

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena informasi yang peneliti terima di lapangan berupa informasi yang berkaitan dengan judul jurnal yang ada, bukan angka. Peneliti menggunakan metode kualitatif ini untuk mengetahui apa yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang diteliti. Penelitian ini narasumber digunakan juga sebagai informasi untuk mencari data-data yang

valid, narasumber adalah salah satu tokoh masyarakat setempat yang tau adat istiadat yang dilakukan di daerah tersebut.

Untuk mendukung data-data tersebut agar menjadi data valid yang terbukti adanya kegiatan adat istiadat mandi safar di beberapa daerah salah satunya desa teluk lekah kecamatan rupat kabupaten bengkalis ini, maka peneliti juga mencari sumber dari beberapa jurnal yang ditulis oleh beberapa penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adat istiadat mandi safar yang dilakukan oleh masyarakat teluk lekah kecamatan rupat kabupaten bengkalis provinsi riau ini memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan agar dapat menjalankan tradisi tersebut. Pertama, melakukan pembacaan surah yasin pada malam sebelum hari besok melakukan mandi safar, pembacaan tersebut dilakukan dimasjid, dibacakan oleh masyarakat setempat setelah ba'da isya. Kedua, dilakukanlah kenduri disekitaran jalannya menuju laut itu dengan adanya makan-makan kueh, pulut kuning dan sebagainya itu dilakukan oleh masyarakat yang ikut pergi kelaut tersebut dengan membaca doa selamat. Ketiga, pada pagi hari dibuatlah persembahan tari zapin dan tarian makan sirih dengan adanya sambutan kepala desa, dan ketua adat setelah itu dilakukanlah arak-arakan beramai-ramai pergi kelaut di desa teluk leach tepatnya dipantai indah dengan diiringi kompang, dibuatlah tempat seperti berbentuk persegi empat dilaut di atas air yang tidak terlalu besar yang terbuat dari kayu dan daun kelapa, barulah dilakukan tepung tawar oleh ketua adat dan kepala desa. Keempat, setelah semua ritual selesai dilakukan jika ingin mandi safar maka dibacakanlah niat mandi safar supaya tidak terjadi apa-apa, agar terhindar dari musibah yang tidak diinginkan. Dan terakhir dibuatlah pertandingan pertandingan seperti mencari kepah, memancing dan bermain laying-laying disekitar laut tersebut.

Adat istiadat ini juga terdapat nilai Pendidikan yang pertama, adanya nilai religious diantaranya bahwa Allah SWT satu satunya

yang bisa menolong manusia, percaya bahwa apa pun yang terjadi baik berupa ujian, musibah, kekayaan semuanya datangnya dari Allah SWT dan akan kembali kepada-Nya dengan membaca niat mandi safar ini juga dianggap sunnah untuk menyambung silaturahmi dan berdoa bersama. Kedua, pendidikan moral yang terdapat didalam kegiatan mandi safar ini adalah sikap untuk tetap menjaga dan melestarikan adat istiadat mandi safar agar tetap terjaga kebudayaannya. Dan yang ketiga adalah nilai pendidikan sosial yang dimana masyarakat dapat menjaga silaturahmi dan berkomunikasi dengan baik satu sama lain ketika berkumpul pada suatu tempat dalam kegiatan dilakukannya mandi safar ini.

Fungsi Ritual Mandi Safar

Fungsi sosial budaya atau tradisi ini merupakan ciptaan manusia yang muncul dari emosi dan memanifestasikan dirinya dalam bentuk simbol ekspresif. Pemandian safari ini juga memiliki fungsi yang berbeda-beda salah satunya adalah “fungsi sosial”, fungsi sosial ini dipahami keberadaannya hanya sebagai cerminan penguatan atau solidaritas sosial, selain itu merupakan tradisi dalam kehidupan masyarakat sebagai satu kesatuan dalam fungsi yang sama. Ritual Mandi Safari sebagai ritual keagamaan tidak lain adalah untuk mempererat solidaritas masyarakat setempat di dalam dan sekitar kawasan desa Teluk Lecah. Ritual ini tidak hanya menunjukkan kebersamaan, tetapi juga memperkuat sikap tersebut. Ritual keagamaan dilakukan untuk mendorong sikap kesadaran diri yang tinggi, yang secara signifikan memperkuat masyarakat dan memperkuat moral masyarakat.

Cara kerja ritual Ritual Mandi Safar adalah dengan mempertemukan orang-orang dalam kelompok besar untuk berdoa bersama dan berusaha menghindari berbagai kecelakaan atau bencana.

Oleh karena itu, masih ada masyarakat Teluk Lecah yang percaya bahwa melakukan ritual renang safari ini dapat memberikan rasa aman bagi masyarakat sekitar dan menjauhkan mereka dari gangguan dan bencana. Namun tak jarang masyarakat melihat ritual seperti ini secara lebih

rasional dibandingkan ritual mandi safari hanyalah sebuah tradisi kuno yang memiliki nilai sosial tinggi, sehingga harus dilestarikan dalam lingkungan masyarakat setempat.

Nilai pendidikan Islam dalam tradisi renang safari di Desa Teluk Lecah Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis dapat diambil beberapa hal dari kajian tersebut, yang pertama adalah cerminan saling pengertian. Membuat sebuah keputusan. Yang terpenting untuk memandu renungan ini adalah semangat persaudaraan, tidak saling berbicara, bertukar pendapat dan menerima pendapat orang lain. Hal ini akan terlihat sebelum negosiasi dilakukan. Ada kegiatan renang Safari. Perenungan ini dilakukan tidak hanya untuk keputusan yang jelas tetapi juga untuk semangat persaudaraan yang dilandasi keimanan kepada Allah SWT. Yang kedua adalah perlindungan lingkungan, konsep lingkungan yang berkelanjutan adalah proses melindungi atau merawat lingkungan, meningkatkan kualitas nilai keanekaragaman dan melestarikannya. Nilai pelestarian lingkungan dalam tradisi renang safari terlihat dari pawai yang ditata, seperti pakaian yang digunakan untuk melakukan kegiatan tersebut agar terlihat rapi dan menarik.

Yang ketiga adalah saling membantu yang dilakukan oleh masyarakat setempat di desa Lech Lech, dimana masyarakat bergotong royong mengatur perjalanan renang ini, melakukan persiapan sebelum kegiatan dimulai, saling membantu mempersiapkan segala sesuatunya. Al-Quran juga menjelaskan tentang sikap tolong-menolong ini dalam Surah Al-Maidah ayat 2 “dan tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan perbuatan dosa dan permusuhan, bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya” Yang keempat, adalah bentuk nilai persaudaraan, jadi dalam tradisi mandi safar ini juga dapat dilihat dimana adanya sikap persaudaraan, untuk melakukan kegiatan adat istiadat ini semua masyarakat setempat boleh ikut serta melakukannya tidak ada Namanya pilih-pilih kasta atau berbagi kelompok untuk melakukannya karna pilih-pilih jabatan, dalam melakukan ritual mandi safar ini semua orang

boleh ikut serta meramaikan kegiatan tersebut, dalam islam persaudaraan juga dikenal dengan ukhuwah yang dimana adanya persamaan dan keserasian dalam banyak hal.

kelima dan terakhir dengan nilai dimana masyarakat setempat mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan kepada mereka semua, nikmat kesehatan, nikmat iman, keselamatan dan keberkahan. kekayaan alam yang dititipkan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya. Sebagai bentuk rasa syukur sosial juga karena Allah SWT masih mengizinkan masyarakat setempat mengadakan acara adat ini untuk dipanjatkan doa keselamatan. Al-Quran juga menjelaskan bentuk syukur dalam surat Al-Baqarah ayat 152 “maka ingatlah aku, pasti aku mengingatmu, bersyukurlah kepadaku dan janganlah mengingkari aku.”

Ritual mandi safar ini merupakan tradisi yang dilakukan setiap tahunnya oleh masyarakat setempat di desa teluk lekah tradisi ini dipercaya oleh masyarakat setempat, karna mengandung kebaikan didalamnya kebaikan yang didapat adalah, masyarakat setempat sebagai media Pendidikan untuk anak muda agar dapat melestarikan kebudayaan didalam daerah tersebut, terus mengenai kegiatan mandi safar ini terdapat juga manajemen atau pengeloaan yang dimana ada juga tahapan pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pelaksanaan, dan ada juga tahapan evaluasi agar kedepannya semakin baik pelaksanaan kegiatan. Walaupun banyak terjadinya perdebatan tetapi tradisi ini juga mengandung nilai Pendidikan islam didalamnya.

Didesa teluk lekah ini yang melakukan adat istiadat mandi safar adalah suku melayu, yang dimana suku melayu menganut ajaran islam, sehingga suku melayu menyelipkan ajaran keislaman dalam setiap adat istiadat atau kebudayaan yang dilakukan. Oleh karna itu kegiatan adat istiadat itu dilakukan dalam suatu waktu yang khusus atau istimewa sesuai dengan kegiatan apa yang dilakukan dan menggunakan sesuatu yang sakral didalamnya. sebagai bentuk pengungkapan iman yang telah diterapkan selama ini.

Didalam islam juga dilakukan beberapa ritual yang dikaitkan dengan apa yang terjadi dialam, seperti sholat istisqa solat untuk meminta hujan, ini dilakukan jika suatu daerah tersebut tidak kunjung diturunkan hujan dalam waktu yang cukup lama, jadi bukan karna tidak ada unsurnya islam melakukan suatu adat istiadat jika didalamnya tidak terdapat kebaikan karna semuanya milik Allah swt, dan kepada-Nya lah semuanya kembali. bberap ritual yang dilakukan itu juga merupakan sunnah Rasulullah saw yang dimana sunnah itu juga termasuk persetujuan dari Allah SWT sehingga umat islam boleh melakukannya.

Haikat Ritual Mandi Safar

Ritual mandi safar ini merupakan suatu bentuk atau perayaan yang diasosiasikan dengan beberapa kepercayaan atau agama, bercirikan ciri khusus dan membangkitkan rasa hormat yang luhur dalam arti suatu pengalaman yang suci dan murni, pengalaman ini meliputi segala sesuatu yang dipersiapkan atau digunakan. orang terbiasa mengungkapkan hubungan mereka dengan atasan, hubungan dan pertemuan, itupun sesuatu yang biasa dan umum.

Adat istiadat ini memiliki banyak bentuk ritual, ritual yang beragam, tidak jarang masyarakat umum memahami bahwa mandi safar adalah ritual keagamaan, khususnya agama Islam, yang dilakukan dan dianggap sebagai bagian dari ritual. karena landasan hukumnya menimbulkan banyak permasalahan dikalangan masyarakat muslim, ada yang berpendapat bahwa melakukan mandi safar yang diajarkan oleh Salafus shaleh ini harus dilakukan secara turun temurun, dan jika ritual tersebut ditinggalkan, akan ada perasaan tidak enak di hati. Pada saat yang sama, sebagian orang meyakini bahwa ritual tersebut tidak memiliki dasar dalam Al-Qur'an atau Sunnah, sehingga ritual tersebut merupakan tindakan yang keliru dan musyrik.

Melestarikan Budaya Di Era Globalisasi

Mencintai keanekaragaman adat dan budaya yang dimiliki oleh bangsa indonsia adalah tanggung jawab masyarakat Indonesia saat ini apalagi di era globalisasi yang sangat modern

,melestarikan budaya yang ada di Indonesia tidak dapat di batasi oleh usia berapa pun. Di gempuran era globalisasi banyak menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat modern, oleh sebab itu masyarakat lebih memilih budaya baru yang di nilai praktis di bandingkan budaya local, salah satu penyebab budaya local terlupakan ialah tidak ada generasi penerus yang melestarikan nya.oleh sebab itu,penulisan ini bertujuan untuk memaparkan upaya pemulihian budaya di era globalisasi. Perkembangan zaman dan arus globalisasi karakteristik masyarakat yang ramah dan santun mulai pudar sejak banyak nya masuk nya budaya asing ke Indonesia .faktor lain juga karna kurang nya generasi penerus yang melestarikan nya,globalisasi sebagai gerbang yang terus mengalami perubahan di segala aspek kehidupan ,ini juga suatu tantangan sebagai generasi muda umtuk terus melestarikan kebudayaan agar tidak di terpa globalisasi,menjadikan budaya sebagai identitas dan bangga terhadap budaya lokal yang kita miliki adalah kunci terbesar untuk menjaga kelestarian budaya yang ada di Indonesia ini , karna kita memiliki rasa bangga terhadap budaya lokal yang kita miliki di tengah-tengah generaso muda yang menggunakan trend kebarat-baratan, dengan begitu kita tidak mudah terpengaruh dengan adanya budaya asing yang sudah masuk ke Indonesia .

Menurut Menurut Maliowski, budaya aktif dan tinggi memiliki pengaruh yang besar terhadap budaya rendah dan pasif melalui kontak budaya. Teori ini tercermin dengan baik dalam transmisi nilai-nilai budaya yang saat ini sangat condong ke Barat. Di era globalisasi, informasi menjadi pengaruh yang kuat di dunia pemikiran. Masyarakat saat ini membutuhkan kesadaran diri akan pentingnya budaya lokal untuk menghindari hal tersebut, tugas sebagai generasi muda saat ini adalah untuk melestarikannya, peran ini sangat diharapkan dalam masyarakat, Adat istiadat yang dibuat untuk melestarikan budaya Indonesia antara lain:

Yang pertama, melestarikan kebudayaan yang akan menjadi kekuatan bagi kebudayaan itu sendiri walaupun di era globalisasi yang sangat

modern, tugas generasi muda saat ini ialah belajar dan ikut melestarikan kebudayaan yang di lakukan masyarakat yang telah menjadi tradisi turun temurun, yang kedua,memasuk kan pengenalan budaya dan adat sebagai mata pelajaran di sekolah dan yang ketiga, Menerap kan pengenalan budaya tersebut di dalam kehidupan sehari-hari,

Setelah mengatahui informasi dan karakteristik dari budaya lokal selanjut nya salah satu upaya melestarikan budaya Indonesia ini adalah ikut kegiatan budaya tersebut, contoh nya dalam ritual mandi safar setiap tahun nya,sebagai generasi muda kita harus ikut serta dalam mengadakan ritual ini sebagai kegiatan yang menjadi adat di desa teluk lecah ,Rupat. Cara ini sangat di butuh kan agar kebudayaan itu tidak mudah hilang di telan masa apalagi di masa globalisasi yang sudah sangat modern.

Tradisi mandi safar ini adalah tradisi yang biasa dilakukan umat islam sebelum bepergian atau bepergian jauh. Tujuannya adalah untuk menyucikan diri dan memohon perlindungan serta keselamatan selama perjalanan. Namun di era globalisasi ini, tradisi ini tergeser dan dilupakan. Pentingnya melestarikan praktik mandi safar tidak hanya mengingatkan kita pada asal usul adat budaya, tetapi juga dapat menghidupkan kembali semangat dan makna tradisi ini. Mandi safar juga dapat mempererat rasa persaudaraan dan menunjukkan bahwa meskipun kita berjauhan, kita tetap memiliki keyakinan yang sama. Upaya pelestarian mandi safari dapat dilakukan sebagai berikut:

Yang pertama,Mensosialisasikan pentingnya adat istiadat mandi safar di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Yang kedua,Masyarakat dianjurkan untuk datang ke pemandian safar pada saat adat istiadat itu dilakukan. Yang ketiga, Memasukkan pelajaran tentang praktik mandi safar kedalam pelajaran seni budaya di sekolah-sekolah agar generasi muda memahami pentingnya tradisi ini. Yang keempat, Mendokumentasikan kebiasaan berenang Safar untuk referensi di masa mendatang.

KESIMPULAN

Adat istiadat Mandi safar di Desa Teluk Lecah Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Berdasarkan informasi yang ada, mandi di Desa Teluk Lecah, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat setempat pada awal musim kemarau. Tradisi ini melibatkan prosesi berenang di laut sebagai penghormatan kepada leluhur dan doa untuk keselamatan dan kelancaran dalam perjalanan atau perjalanan panjang. Tradisi ini juga mencakup berbagai upacara adat seperti melakukan acara keselamatan, membawa bahan-bahan ritual dan mengenakan pakaian adat. Selain itu, tradisi mandi safar ini juga dijadikan ajang untuk mempererat silaturahmi antar warga dan menjaga kebersihan lingkungan. Secara umum, kebiasaan mandi safar di Desa Teluk Lecah, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau merupakan bagian dari warisan budaya lokal yang dilindungi dan dipertahankan oleh masyarakat setempat sebagai penghormatan dan upaya menjaga keselamatan dan keamanan kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, Abdul. "Mandi Safar di Indonesia: Peran dan Makna dalam Perspektif Sosial Budaya." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 7, no. 2.
- Van Bruinessen, Martin. "Islamic Traditions in Indonesia: Introduction." *Studia Islamika*, vol. 7, no. 1, 2000.
- Zamakhsyari, M. Quraish. *Tafsir al-Munir: sebuah tafsir al-Qur'an yang memadukan antara ilmu tafsir, hadis, dan ilmu keislaman*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Muzakir, M Fikri, Dkk. "Nilai Pendidikan Pada Profesi Tradisi Mandi Safar Masyarakat Banjar Pada Kota Sampit Kabupaten Kota Waringin Timur" *Jurnal kajian Pendidikan dan Keguruan*, vol. 1, no. 1, 2021
- Nahak, Hildgardis M.I. "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Diera Globalisasi" *jurnal sosiologi nusantara*.

Ramadiputra, Ade Trial. "Pemaknaan Al-Qur'an dan Hadits Dalam Tradisi Ritual Mandi Safar" 2019

Ashsubli, Muhammad. "Ritual Budaya Mandi Safar di Desa Tanjung Punak Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau" 2018.

Zulhadi. "Islamic Education Value In Mandi Safar Tradition" *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. vol. 10. No. 2. 2019.

L, Bahtiar, Dkk. "Ritual Mandi Safar Alkulturasi Islam dan Tradisi Lokal" vol. 24. No. 2, 2008.

Muthia, Cut. "Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Budaya dan Adat masyarakat Aceh" *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*. 2021.